

**HUBUNGAN SOSIO-KULTURAL PENDUDUK KAMPUNG BATU
TAMBUNG DENGAN PENDUDUK SEKITAR
DI KECAMATAN BIRING KANAYA KOTA MAKASSAR**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

Nursandi Syam

105381103319

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nursandi Syam, 105381103319 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1445 H/2023 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 31 Agustus 2023.

14 Shafar 1445 H
Makassar,
30 Agustus 2023 M


PANITIA UJIAN

- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
- Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
- Sekretaris : Dr. Baharullahi, M.Pd (.....)
- Penguji
 - 1 Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si (.....)
 - 2 Dr. St. Haniah, M.Pd (.....)
 - 3 Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd (.....)
 - 4 Nur Riswandy Marsuki, S.Sos., M.Si (.....)



Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 866 034

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Dr. Jamrudin Arifin, M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambung dengan Penduduk Sekitar di Kecamatan Biring Kanaya, Kota Makassar
Nama : Nursandi Syam
NIM : 105381103319
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

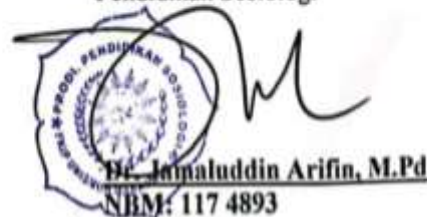
Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Nursandi syam
NIM : 105381103319
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Judul : Hubungan Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambung Dengan Penduduk Sekitar Di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, 29 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,

Nursandi syam



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Nursandi syam
NIM : 105381103319
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian seperti berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi inii, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan pimpinan kampus
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) hasil karya orang lain dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, 3, 4 dan 5 saya bersedia untuk meneria sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 29 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,

Nursandi syam

MOTTO

“Manusia akan berubah dalam dua keadaan, jika kesadarannya meningkat, dan
jika hatinya hancur”

(ALBERT EINSTEIN)

“Jika Jalannya Terlihat Mudah, Mungkin Kamu Berada Di Jalan Yang Salah”

(ONE PIECE)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini menjadi jalan bagi peneliti untuk memahami salah satu fenomena sosial yang menarik hati dan pikiran. Karya sederhana yang dibuat dengan penuh perjuangan ini kupersembahkan untuk:

- Ibu dan Bapakku yang telah mengorbankan segalanya bagiku sehingga aku bisa seperti sekarang ini, semoga kalian sehat selalu.
- Saudara-saudaraku, keluargaku besarku, yang telah mendukung dan support saya untuk mengerjakan skripsi
- kekasih saya Kasmawati yang telah mendukung serta membantu saya mengerjakan skripsi.

ABSTRAK

Nursandi syam, 2023. Hubungan Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambung Dengan Penduduk Sekitar Di Kecamatan Biring Kanaya, Kota Makassar. Skripsi, Program studi pendidikan sosiologi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah makassar. Pembimbing I Jamaluddin Arifin dan pembimbing II St. Asnaeni AM.

Tujuan penelitian untuk mengetahui eksistensi sosio-kultural penduduk kampung batu tambung di kecamatan biring kanaya dan untuk mengetahui hubungan sosio-kultural penduduk kampung batu tambung dengan penduduk di kecamatan biring kanaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian, melainkan kualitasnya, Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan yang berlokasi di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah informan yang digunakan ialah 8 orang yang terdiri atas 2 orang tokoh masyarakat, 4 masyarakat biring kanaya dan 2 masyarakat kampung batu tambung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksistensi masyarakat kampung batu tambung kecamatan biring kanaya sering terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, serta mempertahankan warisan budaya dan hubungan interpersonal yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Penerapan nilai-nilai budaya dikampung batu tambung masih dijaga dan dilestarikan karena kegiatan gotong royong masih terealisasikan. Hubungan kampung batu tambung dengan masyarakat sekitar adalah saling menghargai, terlibat dalam kegiatan bersama, dan interaksi masyarakat masih terjaga sampai saat ini.

Kata kunci: *Hubungan, Masyarakat, Sosio-kultural*

ABSTRACT

Nursandi Syam, 2023. Socio-Cultural Relations between the Residents of Batu Tambung Village and the Surrounding Residents in Biring Kanaya District, Makassar City. Thesis, Sociology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Makassar. Supervisor I Jamaluddin Arifin and Supervisor II St. Asnaeni AM.

The aim of the research is to determine the socio-cultural existence of the residents of Batu Tambung village in Biring Kanaya sub-district and to determine the socio-cultural relationship between the residents of Batu Tambung village and the residents of Biring Kanaya sub-district. The type of research used is research, but rather the quality. The research was carried out over a period of 2 months located in Makassar City. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The number of informants used was 8 people consisting of 2 community leaders, 4 people from the Biring Kanaya community, and 2 people from Batu Tambung village.

The results of the research show that the people of Batu Tambung Village, Biring Kanaya District, are often involved in social and humanitarian activities, as well as maintaining cultural heritage and harmonious interpersonal relationships with the surrounding community.

The application of cultural values in the Batu Tambung village is still maintained and preserved because mutual cooperation activities are still being realized. The relationship between Batu Tambung village and the surrounding community is one of mutual respect, involvement in joint activities, and community interaction is still maintained to this day.

Keywords: *Relations, Society, Socio-cultural*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Disamping itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial peneliti haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua peneliti yang tercinta, ayahanda syam Dg. Nai dan ibunda Ela Dg. Puji serta kakak, adik dan keluarga besar peneliti yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah peneliti lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi peneliti hingga saat ini.
2. Dekan FKIP Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, beserta seluruh staffnya.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd., dan Sam'un Mukrimin, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi dan beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi.

4. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd., pembimbing I (satu) dan pembimbing II, Dr. St. Asnaeni AM, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, semoga bapak dan ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan ALLAH SWT. Ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
6. Saudara-saudariku mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi khususnya saudara seperjuangan kelas B yang selalu memberikan support dan semangat kepada peneliti.
7. Seseorang terdekat dan kekasih dari peneliti: Kasmawati, yang selalu mendukung penyelesaian skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat ALLAH SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal a'lamin.

Makassar, 29 Agustus 2023



Nursandi syam

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | |
| Error! Bookmark not defined. | |
| LEMBAR PERSETUJUAN | |
| Error! Bookmark not defined. | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Defenisi Operasional | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| A. Kajian Konsep | 7 |
| B. Kajian Teori | 9 |
| C. Kerangka Berpikir | 10 |
| D. Hasil Penelitian Terdahulu | 12 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 17 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 17 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 17 |
| C. Fokus Penelitian..... | 18 |
| D. Informan Penelitian..... | 18 |

| | |
|---|-----------|
| E. Jenis dan Sumber Data | 19 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 19 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 22 |
| I. Teknik Keabsahan Data..... | 23 |
| J. Etika Penelitian | 24 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 25 |
| A. Sejarah Lokasi peneltitian | 25 |
| B. Keadaan geografi | 25 |
| C. Keadaan penduduk | 26 |
| D. Keadaan pendidik..... | 26 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 31 |
| A. Hasil Penelitian | 31 |
| 1. Eksistensi Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambung Di Kecamatan Biring Kanaya..... | 31 |
| 2. Hubungan sosio-kultural penduduk kampung Batu Tambun dengan penduduk di Kecamatan Biringkanaya..... | 42 |
| B. Pembahasan | 51 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 58 |
| A. Kesimpulan..... | 58 |
| B. Saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 60 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| No. tabel | Nama Tabel | Halaman |
|------------------|---|----------------|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| Tabel 3.1 | Rancangan Kriteria Lokasi Penelitian..... | 18 |
| Tabel 4.1 | Letak Dan Status Kelurahan Tahun 2017-2019..... | 28 |
| Tabel 4.2 | Banyaknya Rt,Rw Biring Kanaya Tahun 2018-201..... | 29 |
| Tabel 4.3 | Jumlah Penduduk, Rumah Tangga Tahun 2018-2019.... | 30 |
| Tabel 4.4 | Jumlah Institusi Dan Kegiatan Kemasyarakatan Tahun 2017-2018..... | 30 |



DAFTAR GAMBAR

| No.Gambar | Nama Gambar | Halaman |
|------------|------------------------|---------|
| Gambar 2.1 | Kerangka Berpikir..... | 14 |
| Gambar 4.1 | Keadaan Geografis..... | 26 |



Daftar Lampiran

| No. Lampiran | Nama lampiran | Halaman |
|--------------|---------------------------|---------|
| Lampiran 1 | Biodata Informan..... | 64 |
| Lampiran 2 | Instrumen Penelitian..... | 65 |
| Lampiran 3 | Dokumentasi..... | 72 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mencakup lebih dari 17.000 pulau yang dihuni oleh sekitar 255 juta penduduk, sebuah angka yang membuat Indonesia menjadi negara yang berada di urutan keempat dengan jumlah populasi terbesar di dunia. Indonesia memiliki banyak keanekaragaman budaya, etnis, agama yang dapat ditemukan di dalam negara ini. Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan dan memiliki beragam tradisi serta warisan budaya yang unik. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Perilaku sosial Indonesia sangat berbeda dari budaya Barat karena ada perbedaan dalam pengalaman, sistem keyakinan, hierarki, agama, pengertian tentang waktu, hubungan istimewa dan banyak lagi, Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Apalagi dalam Indonesia sendiri terdapat banyak budaya yang berbeda. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri oleh karena itu manusia hidup dalam suatu kelompok yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi, Hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lain merupakan wujud interaksi sosial yang didorong oleh adanya saling ketergantungan kebutuhan

antara sesama manusia (Hafid, 2016).

Masyarakat adalah kumpulan individu yang di satu sisi mau bersatu karena adanya ikatan untuk memenuhi kepentingan bersama, tetapi di sisi lain, masing-masing individu ini mempunyai pembawaan (modal dasar) serta hak yang berbeda, dan semua itu tidak bisa dengan mudah dilebur dalam kehidupan sosial (Kudubun, 2016). Salah satu aspek sosial yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain yang ada di Indonesia yakni sosiokultural.

Sosio-kultural di Indonesia yang perlu diperhatikan, ada beberapa faktor yakni, nilai dan norma, struktur sosial, Agama, Identitas Etnik, Masyarakat. Sosio-kultural merupakan keadaan nyata yang menyangkut kehidupan masyarakat dalam menjalin suatu hubungan yang disertai aturan dan perilaku yang menjadi pedomannya, sistem sosio-kultural terbagi dalam tiga aspek besar, aspek pertama yaitu superstruktur ideologi yang terdiri dari ideologi umum, agama, ilmu pengetahuan, kesenian serta kesusastraan. Aspek kedua adalah struktur sosial yang ditandai dengan ada atau tidaknya pembagian kerja dan stratifikasi sosial. Selanjutnya aspek ketiga adalah infrastruktur material seperti pendidikan, teknologi, ekonomi, ekologi serta demografi. Dalam dimensi sosio-kultural, konsep antara sosial dan kultur dapat dikaitkan dengan pola hubungan sosial, interaksi sosial, perubahan sosial, dinamika sosial budaya lainnya (Safitri & Anggraini, 2019). Ciri yang menandai sifat kemajemukan ini adalah adanya keragaman budaya yang terlihat dari perbedaan bahasa, suku bangsa (etnis) dan keyakinan agama serta kebiasaan-kebiasaan kultural lainnya (Gunawan, 2018).

Indonesia memiliki sistem nilai dan norma yang kuat yang memengaruhi

cara orang berinteraksi dan berperilaku dalam masyarakat. Beberapa nilai yang penting di Indonesia meliputi gotong royong (kerja sama dan saling membantu), rasa hormat terhadap orang tua dan yang lebih tua, adat istiadat dalam berbagai upacara, dan pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis. Struktur Sosial masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, kelas sosial, dan agama. Struktur sosial yang kompleks ini memengaruhi interaksi dan hubungan antarindividu dalam masyarakat, Ada hierarki sosial yang terkait dengan faktor seperti status ekonomi, pendidikan, dan jabatan sosial. Identitas Etnik Indonesia memiliki lebih dari 300 suku bangsa yang berbeda dengan kebudayaan dan bahasa mereka sendiri. Identitas etnik ini memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Keragaman ini memengaruhi interaksi sosial dan menciptakan suasana sosio-kultural di mana berbagai kelompok hidup berdampingan. Hal ini tercermin dalam acara-acara nasional, perayaan keagamaan, dan festival budaya yang diadakan di seluruh negeri. Perkembangan Teknologi dan Media Sosial seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan penetrasi internet, Indonesia telah mengalami perubahan sosial dan budaya yang signifikan. Media sosial memainkan peran penting dalam membentuk persepsi, opini, dan interaksi antar individu. Kampung Batu Tambung adalah sebuah kampung yang terletak di Kecamatan Biring Kanaya, Kota Makassar. Kampung Batu Tambung merupakan bagian dari kawasan industri yang sekitarnya terdapat bangunan pabrik, perumahan yang elit dan terdekat dari bandara soekarno hatta, yang seharusnya mendukung kawasan ini menjadi kawasan yang produktif. Dalam

konteks hubungan sosiokultural antara penduduk Kampung Batu Tambung dengan penduduk sekitar di Kecamatan Biring Kanaya, hubungan antara penduduk sekitar dan kampung batu tambung tidak begitu baik di karenakan ada kekhawatiran tersendiri pada kampung batu tambung sehingga kedua kelompok sosial ini tidak begitu dekat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat judul, **“Hubungan Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambung Dengan Penduduk Sekitar Di Kecamatan Biring, Kanaya Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana eksistensi sosio-kultural penduduk kampung batu tambung di kecamatan biring kanaya ?
2. Bagaimana hubungan sosio-kultural penduduk kampung batu tambung dengan penduduk di kecamatan biring kanaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi sosio-kultural penduduk kampung batu tambung di kecamatan biring kanaya
2. Untuk mengetahui hubungan sosio-kultural penduduk kampung batu tambung dengan penduduk di kecamatan biring kanaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian itu diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi, sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan sosio-kultural dan hubungan eksistensinya
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti – peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan penelitian dalam bidang sejenis.

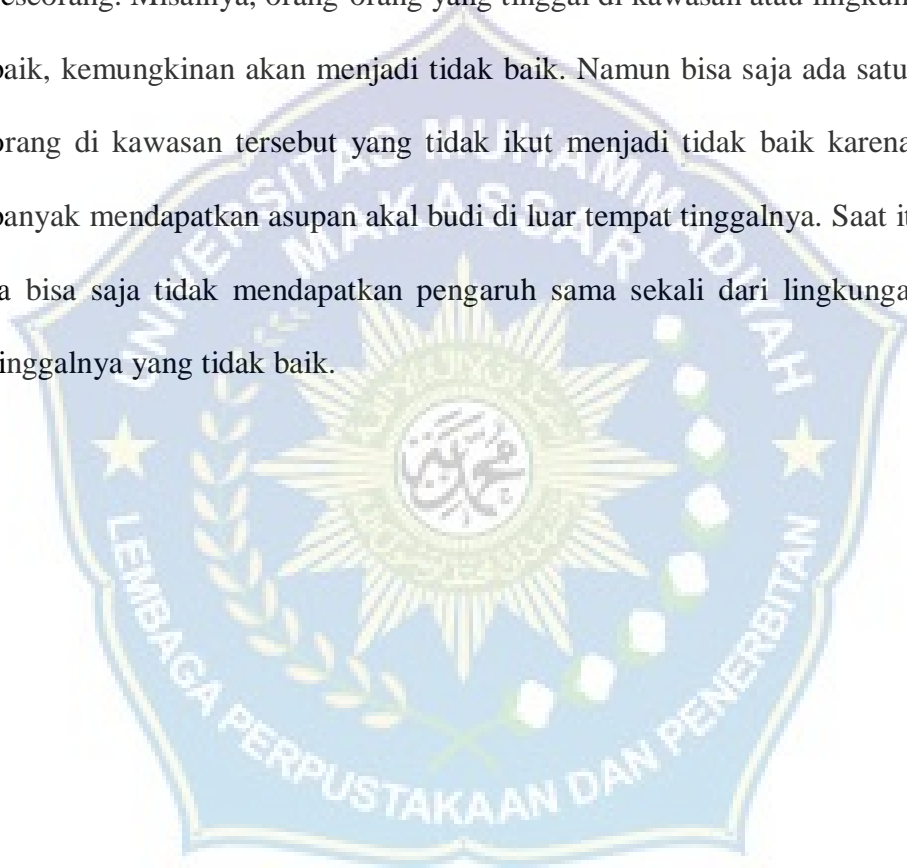
2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, seklaigus sebagai kajian bagi mahasiswa.
- b. Bagi pemerintah, untuk memberikan input dan tambahan informasi tentang hubungan sosio-kultural itu bisa berubah ketika ada pendekatan pribadi di setiap wilayah.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas khususnya bagi mahasiswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi dan *referensi* dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan hubungan sosio-kultural.

E. Defenisi Operasional

Sosio-kultural adalah perspektif yang menganggap sumber utama dari perilaku sosial bukan berasal dari dalam diri individu, melainkan dari kelompok

sosial, lingkungan dan budaya yang menyelubunginya. Bukan individu yang memiliki perilaku unik, melainkan keadaan sosial di sekitarnya yang membangun seorang individu sehingga memiliki perilaku tersebut. Oleh karena itu teori sosiokultural juga sering disebut sebagai teori konstruktivisme sosial. Lingkungan ini tidaklah terpaku pada alam benda atau lokasi seseorang tinggal saja. Justru berbagai asupan akal budinyalah yang akan memengaruhi perilaku seseorang. Misalnya, orang-orang yang tinggal di kawasan atau lingkungan tidak baik, kemungkinan akan menjadi tidak baik. Namun bisa saja ada satu atau dua orang di kawasan tersebut yang tidak ikut menjadi tidak baik karena ia lebih banyak mendapatkan asupan akal budi di luar tempat tinggalnya. Saat itu terjadi, ia bisa saja tidak mendapatkan pengaruh sama sekali dari lingkungan tempat tinggalnya yang tidak baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

Sosiokultural adalah perspektif yang menganggap sumber utama dari perilaku sosial bukan berasal dari dalam diri individu, melainkan dari kelompok sosial, lingkungan dan budaya yang menyelubunginya. Bukan individu yang memiliki perilaku unik, melainkan keadaan sosial di sekitarnya yang membangun seorang individu sehingga memiliki perilaku tersebut. Oleh karena itu teori sosiokultural juga sering disebut sebagai teori konstruktivisme sosial (Safitri & Anggraini, 2019). Lingkungan ini tidaklah terpaku pada alam benda atau lokasi seseorang tinggal saja. Justru berbagai asupan akal budinyalah yang akan memengaruhi perilaku seseorang. Misalnya, orang-orang yang tinggal di kawasan atau lingkungan tidak baik, kemungkinan akan menjadi tidak baik. Namun bisa saja ada satu atau dua orang di kawasan tersebut yang tidak ikut menjadi tidak baik karena ia lebih banyak mendapatkan asupan akal budi di luar tempat tinggalnya. Saat itu terjadi, ia bisa saja tidak mendapatkan pengaruh sama sekali dari lingkungan tempat tinggalnya yang tidak baik.

Para ahli yang mengembangkan teori ini juga telah memberikan banyak pandangan dan perspektif dari berbagai sudut pandang. Berikut adalah beberapa pendapat para ahli mengenai sosiokultural (Geertz, 1973).

Menurut Geertz, sosio-kultural adalah interpretasi simbolik yang kompleks

terhadap tindakan manusia, mencakup nilai-nilai, norma, dan sistem makna yang ada dalam suatu masyarakat, perbedaan dan landasan bersama yang ada di antara budaya, interpretasi adalah keterampilan yang sangat penting (Geertz, 1973).

Anthony Giddens melihat sosio-kultural sebagai praktek-praktek sosial yang terjadi dalam masyarakat, termasuk aspek-aspek kehidupan sehari-hari, relasi sosial, dan institusi yang membentuk struktur sosial.

Pierre Bourdieu memandang sosio-kultural sebagai sistem simbolik yang mencakup bentuk kekuasaan, kapital budaya, dan praktik sosial yang memengaruhi dan membentuk pola perilaku dan struktur sosial dalam masyarakat.

Emile Durkheim menganggap sosio-kultural sebagai kumpulan norma, nilai, dan tindakan kolektif yang membentuk kesatuan sosial dalam masyarakat. Max Weber melihat sosio-kultural sebagai hasil interaksi antara nilai-nilai, keyakinan, dan tindakan individu dalam masyarakat, serta pengaruh agama dan kekuasaan dalam membentuk pola sosial.

Sosiokultural Vygotsky menekankan pentingnya perkembangan kecerdasan atau kognisi individu melalui kultur dan masyarakat. Perkembangan individu menurutnya terjadi melalui dua tahap, yaitu diawali oleh pertukaran sosial antarpribadi (interaksi dengan lingkungan sosial), kemudian terjadi internalisasi intrapersonal (interaksi dengan diri sendiri). Untuk memahami pikiran seseorang bukan dengan cara menelusuri apa yang dibalik otaknya dan pada kedalam jiwanya, melainkan dari asal-usul tindakan sadarnya (Ipi355898.Pdf, n.d.). Pendekatan sosiokultural Vygotsky memang berfokus

pada proses kognitif individu. Oleh karena itu, ia sering dikenal sebagai ahli kognitif sosiokultural. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan sistem kultural yang lebih baik dalam kegiatan belajar-mengajar karena lingkungan sosial dan budaya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif seseorang.

B. Kajian Teori

Peneliti memilih dua teori yakni, teori kontak antar budaya dan teori identitas sosial sesuai dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

1. Teori Kontak Antarbudaya (*Intergroup Contact Theory*) dikembangkan oleh seorang psikolog sosial bernama Gordon W. Allport pada tahun 1954, Gordon W. Allport merupakan pakar psikologi yang sangat intensif meneliti kepribadian (Hidayat, 2013). Allport mengemukakan teori kontak antarbudaya sebagai solusi untuk mengatasi prasangka, stereotip, dan konflik antar kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Ia berpendapat bahwa interaksi langsung dan positif antara kelompok-kelompok yang berbeda dapat mengurangi ketegangan dan membangun pemahaman yang lebih baik di antara mereka. Teori Kontak Antarbudaya (*Intergroup Contact Theory*) teori ini menyatakan bahwa interaksi langsung dan positif antara kelompok yang berbeda dapat mengurangi stereotip, prasangka, dan konflik antara mereka. Dalam konteks ini, jika penduduk Kampung Batu Tambung dan penduduk sekitar di Kecamatan

Biring Kanaya memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara positif dan saling memahami, hal ini dapat membantu membangun hubungan sosio-kultural yang harmonis.

2. Teori Identitas Sosial (*Social Identity Theory*) dikembangkan oleh dua psikolog sosial bernama Henri Tajfel dan John Turner pada tahun 1979. proses pembentukan sebuah identitas sosial di dalam suatu kelompok, melainkan lebih menjelaskan bagaimana berbagai komponen mampu mempengaruhi suatu identitas sosial di dalam sebuah kelompok (Octawidyanata, 2016). Teori ini menyatakan bahwa individu mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok sosial tertentu dan mencari rasa identitas dan kebanggaan dalam afiliasi dengan kelompok tersebut. Dalam konteks ini, jika penduduk Kampung Batu Tambung dan penduduk sekitar di Kecamatan Biring Kanaya dapat mengembangkan identitas sosial yang inklusif dan menghargai identitas masing-masing, hal ini dapat memperkuat hubungan sosio-kultural yang positif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir juga merupakan sintesis mengenai hubungan antara variabel yang disusun dari banyak teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berpikir adalah yang bersifat konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir digunakan untuk menggambarkan hubungan antara konsep-

konsep atau variabel yang akan diteliti (Wahyudin, 2017).

Maka peneliti mendiskripsikan dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka. Peneliti mengangkat judul “Hubungan sosio-kultural penduduk kampung batu tambung dengan penduduk sekitar di kecamatan biring kanaya, kota makassar”.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

Maka dicantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| | Nama Peneliti, Judul | Hasil Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|---|--|---|--|
| 1 | Dinamika Kesejahteraan Masyarakat Dalam Novel Kaki Langit Talumae: Kajian Sosio-Kultural | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika kesejahteraan masyarakat mayoritas dipengaruhi oleh pola hubungan sosial, interaksi sosial, perubahan sosial serta kondisi sosial yang ada pada daerah tersebut. Salah satu penyebab perubahan sosial budaya dalam masyarakat yaitu adanya pergerakan yang diambil alih oleh penduduk Talumae | Penelitian terdahulu membahas, dinamika kesejahteraan masyarakat mayoritas dipengaruhi oleh pola hubungan sosial, interaksi sosial, perubahan sosial serta kondisi sosial. Sedangkan, Perbedaan peneliti yakni mencakup hubungan sosial-kultural dan hubungan eksistensi |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>sehingga mampu berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Hal tersebut ditunjukkan dalam jumlah penduduk di dusun Talumae yang tidak terlalu padat, kesehatan dan gizi yang baik, pendidikan yang layak dan maju, tenaga kerja yang berkompeten, taraf dan pola konsumsi yang baik, perumahan dan lingkungan yang baik, dan kemiskinan yang semakin menurun. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam konteks sosial selalu mengarah pada upaya tokoh dalam mewujudkan</p> | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | <p>kecintaannya pada tanah kelahirannya. Rasa cinta itulah yang akhirnya dapat memperkuat pergerakan sosial-budaya masyarakat Talumae.</p> | |
| 2 | <p>Hubungan Sosial Masyarakat Multietnik Di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial yang bersifat asosiatif terjalin dengan cara memperkuat solidaritas dan gotong-royong antar etnik. Walaupun ada perbedaan budaya dan agama yang mewarnai kehidupan sosial masyarakat, tetapi, masyarakat mampu menjalin hubungan sosial dengan baik melalui proses kerjasama, akomodasi, asimilasi dan</p> | <p>Peneliti terdahulu membahas, hubungan sosial yang bersifat asosiatif terjalin dengan cara memperkuat solidaritas dan gotong-royong antar etnik. Sedangkan, Perbedaan peneliti yakni mencakup hubungan sosial-kultural dan hubungan eksistensi</p> |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | <p>akulturasi. Hubungan sosial yang bersifat disasosiatif dikelola dengan meminimalisir kemungkinan akan terjadinya konflik dari proses hubungan persaingan dan kontroversi.</p> | |
| 3 | <p>Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial</p> | <p>Hasil penelitian ini mencoba menjelaskan perilaku manusia dari berbagai sudut pandang atau perspektif yang dipelajari secara umum dalam psikologi sosial. Perspektif yang dibahas dalam artikel ini adalah perspektif perilaku, perspektif kognitif, perspektif struktural dan perspektif interaksionis.</p> | <p>Peneliti terdahulu membahas, perspektif perilaku, perspektif kognitif, perspektif struktural dan perspektif interaksionis. Sedangkan, Perbedaan peneliti yakni mencakup hubungan sosial-kultural dan hubungan eksistensi</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | Melalui kajian dari berbagai sudut pandang kita mampu memahami perilaku manusia secara lebih komprehensif. | |
|--|--|--|--|



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif yang terpenting yakni bukan kuantitasnya melainkan kualitasnya. Semakin mendalam dan detail suatu data yang di teliti, maka dapat dikatakan penelitian tersebut berkualitas. Unit analisis selanjutnya memiliki kriteria tertentu sehingga data yang diperoleh tepat, *kredibel* dan *representatif*, dengan tidak menentukan besaran ukuran informan dengan menggunakan perhitungan statistik (Asnaeni, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Tabel 3.1
Rancangan Kriteria Lokasi Penelitian

| Rancangan Kriteria Penelitian Lokasi Penelitian | |
|--|---|
| Lokasi Penelitian | Kampung batu tambung kecamatan biring kanaya, kota makassar. |
| Peristiwa / Persoalan (isu) | Peneliti ingin melihat bagaimana hubungan sosio-kultural dan eksistensi penduduk kampung batu tambung dengan penduduk kecamatan biring kanaya |

Sumber: Buku Panduan Proposal/Skripsi Prodi Pendidikan Sosiologi

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama jangka waktu dua bulan, yaitu sejak dikeluarkannya surat izin penelitian (21 Juni-21 Agustus 2023).

C. Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat biring kanaya dapat terjalin hubungan sosio-kulturalnya ke penduduk kampung batu tambung. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kualitatif deskriptif. Penelitian ini melihat bentuk gambaran secara detail dan cermat mengenai fenomena yang sedang terjadi pada subjek dan objek penelitian yang sedang dikaji.

D. Informan Penelitian

Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik penentuan informan dimana informan dipilih secara sengaja sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Kriteria yang telah ditentukan yakni kriteria informan yang memang benar-benar mengetahui penduduk biring kanaya dan penduduk kampung batu tambung. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang yaitu: 4 orang tua dan 2 pemuda kampung batu tambung, 2 masyarakat biring kanaya.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Jenis data yang dibutuhkan dalam studi ini berdasarkan sumbernya adalah data: (1) primer; dan (2) sekunder (Suandi & Susilo, 2011). Data primer adalah data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti berasal dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan tepatnya di kampung batu tambung. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh dari dokumen berupa buku, jurnal, blog, web dan arsip yang terkait dengan tujuan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Sebagai alat kunci dalam penelitian, peneliti harus memiliki pengetahuan teori dan pemahaman yang luas untuk dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mengonstruksi objek penelitian agar menjadi lebih jelas. Ada dua jenis instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu instrumen pokok dan penunjang. Instrumen pokok dalam penelitian adalah peneliti itu

sendiri sebagai manusia yang melakukan penelitian, sedangkan instrumen penunjang meliputi kamera, telepon genggam sebagai alat perekam, dan pensil, pulpen, dan buku sebagai alat untuk mencatat data. Kamera digunakan untuk merekam peristiwa penting dalam *observasi* dalam bentuk foto atau video, sedangkan alat perekam suara digunakan untuk merekam data yang diambil melalui metode wawancara atau *observasi*. Pensil, pulpen, dan buku digunakan untuk mencatat informasi yang diperoleh dari narasumber.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik.

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). dokumentasi, dan 4). diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*).

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang

sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. *Observasi* hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil *observasi* berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. *Observasi* dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rachmawati, 2017).

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni: 1). wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidupnya, dan dilakukan berkali-kali; 2). wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah

disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku (Change et al., 2021).

Selain melalui wawancara dan *observasi*, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. *Focus Group Discussion* metode terakhir untuk mengumpulkan data ialah lewat Diskusi terpusat (*Focus Group Discussion*), yaitu upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti (Rachmawati, 2017).

H. Teknik Analisis Data

Untuk dapat memberikan kesimpulan yang dapat dipercaya, data yang terkumpul perlu dianalisis dengan teknik analisis yang sesuai. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan (Agusta, 2003). Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

I. Teknik Keabsahan Data

Beberapa kriteria yang diperlukan untuk menentukan keabsahan data penelitian akan dirumuskan dengan tepat. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang harus digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain kreadibilitas yang dapat dibuktikan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi,

serta penggunaan kriteria kepastian melalui teknik uraian rinci dan audit kepastian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan sumber lain selain data tersebut untuk melakukan pengecekan atau membandingkan dengan data yang telah dikumpulkan (Bachri, 2010).

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, mengumpulkan data lapangan (melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumen), menyusun laporan penelitian hingga mempublikasi hasil penelitian. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan, Meminta persetujuan informan (*Informan Consent*), Menjaga kerahasiaan informan, jika penelitiannya dianggap sensitif, Meminta izin informan jika ingin melakukan perekaman wawancara, atau mengambil gambar informan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Kecamatan Biringkanaya merupakan salah satu dari 15 Kecamatan di Kota Makassar yang berbatasan dengan Kabupaten Maros di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur, Kecamatan Tamalanrea di sebelah selatan dan Kecamatan Tallo di sebelah barat. Kecamatan Biringkanaya merupakan daerah bukan Pantai dengan ketinggian dari permukaan laut lebih kecil dari 500 meter. Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibukota Kecamatan berkisar 1 km sampai dengan jarak 5- 10 km. Luas Wilayah Kecamatan Biringkanaya terdiri dari 11 kelurahan dengan luas wilayah 48,22 km² (Barasti, 2020).

B. Keadaan Geografi



Gambar 4.1 Keadaan Geografi

Sumber: wikipedia.com

Dari luas wilayah tersebut pada gambar 4.1, tampak bahwa Kelurahan Sudiang memiliki wilayah terluas yaitu 13,49 km², terluas kedua adalah Kelurahan Sudiang Raya dengan luas wilayah 8,78 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Untia yaitu 2,89 km².

C. Keadaan Penduduk

a. Kesehatan

Jumlah sarana kesehatan tahun 2015 di Kecamatan Biringkanaya tercatat 4 Rumah Sakit umum/khusus, 4 puskesmas, 6 pustu, 6 rumah bersalin dan 102 posyandu. Untuk tenaga medis tercatat 10 orang dokter umum, 9 orang dokter gigi, 69 paramedis dengan jumlah paramedis sebanyak 52 orang perawat 3 mantri dan 6 Dukun bayi.

b. Agama

Ditinjau dari agama yang dianut, tercatat bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Biringkanaya adalah beragama Islam. Jumlah tempat ibadah di Kecamatan Biringkanaya cukup memadai, terdapat 164 buah Mesjid, 8 buah Langgar/Surau, 10 buah Gereja.

D. Keadaan Pendidik

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah TK di Kecamatan Biringkanaya ada 67 sekolah dengan 125 kelas dan 162 orang guru. Pada tingkat Sekolah Dasar,

baik negeri maupun swasta berjumlah sebanyak 53 sekolah dengan 434 kelas dan 815 orang guru. Untuk tingkat SLTP dan SLTA sederajat, data yang digunakan tahun ajaran 2017/2018. Tingkat SLTP baik negeri maupun swasta sebanyak 25 sekolah dengan 355 kelas dan 565 orang guru. Sedangkan untuk tingkat SMA baik negeri maupun swasta terdapat 10 sekolah dengan 170 kelas dan 265 orang guru. Dan untuk SMK swasta terdapat 11 sekolah. Selain itu terdapat pula sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Agama, yaitu Madrasah Ibtidayah terdapat 2 sekolah dengan 13 kelas dan 14 orang guru.

Tabel 4.1
Letak dan Status Kelurahan di Kecamatan
Biringkanaya Keadaan Akhir Tahun 2017-2019

| Desa | Letak Kelurahan | | Status Daerah | | |
|------------------------|-----------------|--------------|---------------|----------|---|
| | Pantai | Bukan Pantai | kota | Pedesaan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| 01. Paccerakkang | - | ✓ | ✓ | - | |
| 02. Daya | - | ✓ | ✓ | - | |
| 03. Pai | - | ✓ | ✓ | - | |
| 04. Sudiang Raya | - | ✓ | ✓ | - | |
| 05. Sudiang | - | ✓ | ✓ | - | |
| 06. Bulurokengan | - | ✓ | ✓ | - | |
| 07. Untia | ✓ | - | ✓ | - | |
| 08. Berua | - | ✓ | ✓ | - | |
| 09. Katimbang | - | ✓ | ✓ | - | |
| 10. Bakung | - | ✓ | ✓ | - | |
| 11. Laikang | - | ✓ | ✓ | - | |
| | 2019 | 1 | 10 | 11 | - |
| | 2018 | 1 | 10 | 11 | - |
| Kec. Biringkanaya 2017 | 1 | | 10 | 11 | - |

Sumber: Kantor Kecamatan Biringkanaya

Tabel 4.2
Banyaknya RT, RW dan Lingkungan di Kecamatan
Biringkanaya Tahun 2017-2019

| Desa/kelurahan | RT | RW | LINGKUNGAN |
|------------------------|-----|-----|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 01. Paccerakkang | 46 | 7 | - |
| 02. Daya | 38 | 9 | - |
| 03. Pai | 75 | 14 | - |
| 04. Sudiang Raya | 57 | 11 | - |
| 05. Sudiang | 61 | 12 | - |
| 06. Bulurokeng | 63 | 14 | - |
| 07. Untia | 14 | 5 | - |
| 08. Berua | 52 | 8 | - |
| 09. Katimbang | 31 | 7 | - |
| 10. Bakung | 45 | 10 | - |
| 11. Laikang | 69 | 13 | - |
| 2019 | 551 | 110 | - |
| 2018 | - | - | - |
| Kec. Biringkanaya 2017 | - | - | - |

Sumber: Data Base Kecamatan

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, serta Kepadatan
Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan
Biringkanaya
Tahun 2018 – 2019

| Desa/kelurahan | (Km ²) | Tangga | Penduduk | Per Km ² |
|------------------------|--------------------|--------|----------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 01. Paccerakkang | 2,70 | 12.837 | 62.753 | 23.242 |
| 02. Daya | 5,81 | 4.164 | 15.892 | 2.735 |
| 03. Pai | 5,14 | 5.118 | 25.322 | 4.926 |
| 04. Sudiang Raya | 8,78 | 11.013 | 56.319 | 6.414 |
| 05. Sudiang | 8,05 | 9.348 | 43.859 | 5.448 |
| 06. Bulurokeng | 4,31 | 2.802 | 13.656 | 3.168 |
| 07. Untia | 2,89 | 491 | 2.655 | 919 |
| 08. Berua | 0,09 | - | - | - |
| 09. Katimbang | 2,11 | - | - | - |
| 10. Bakung | 5,86 | - | - | - |
| 11. Laikang | 6,96 | - | - | - |
| 2019 | 52,7 | 45.773 | 220.456 | 4.183 |
| Kec. Biringkanaya 2018 | 48,22 | 45.212 | 202.520 | 4.199 |

Sumber: BPS Kota Makassar

Tabel 4.4
Jumlah Institusi dan Kegiatan Kemasyarakatan
dirinci Menurut Kelurahan Di Biringkanaya
Tahun 2017-2018

| Desa/kelurahan | Gudep Pramuk | Panti Asuhan | Majelis Taklim | Karang Taruna | PKK | Arisan | Gotong Royong | Ba Zis |
|------------------------|-----------------|-----------------|-------------------|------------------|-----|--------|------------------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 01. Paccerakkang | - | 2 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 02. Daya | - | - | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 03. Pai | - | 5 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 04. Sudiang Raya | - | 2 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 05. Sudiang | - | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 06. Bulurokeng | - | - | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 07. Untia | - | - | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 08. Berua | - | - | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 09. Katimbang | - | - | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 10. Bakung | - | - | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 11. Laikang | - | - | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 2019 | - | 10 | 11 | - | 11 | 11 | 11 | - |
| 2018 | - | - | 11 | - | 11 | 11 | 11 | - |
| Kec. Biringkanaya 2017 | - | 10 | 11 | - | 11 | 11 | 11 | - |

Sumber: Data Base Kelurahan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Eksistensi Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambung Di Kecamatan Biring Kanaya

Eksistensi Sosio-kultural penduduk kampung Batu Tambung di Kecamatan Biring kanaya merupakan fenomena menarik yang dapat diungkap melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan tersebut menggambarkan bagaimana penduduk kampung Batu Tambung secara aktif dan positif berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan budaya mereka dengan cara saling bergotong-royong. Dalam proses observasi tersebut, terlihat jelas bagaimana penduduk kampung Batu Tambung menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong-royong sebagai landasan kuat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Mereka secara bersama-sama berupaya membangun lingkungan yang harmonis dan saling membantu dalam berbagai aktivitas, memperbaiki fasilitas umum, hingga merayakan perayaan keagamaan dan kebudayaan bersama.

a. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan

Kampung Batu Tambung adalah sebuah lingkungan masyarakat yang kaya akan kearifan lokal dan kebersamaan, di mana keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan menjadi pijakan utama dalam membangun sebuah komunitas yang berdaya, inklusif, dan berkelanjutan. Setiap warganya, dari yang muda hingga yang tua, berpartisipasi aktif dalam rangka menciptakan perubahan positif untuk sesama dan lingkungannya. Dalam kampung ini, semangat gotong royong dan saling membantu adalah bagian tak terpisahkan dari budaya sehari-hari. Setiap minggu, warga berkumpul untuk melakukan berbagai kegiatan sosial, seperti membersihkan lingkungan, menyumbangkan pakaian layak pakai bagi yang membutuhkan, dan mengunjungi orang tua dan warga lanjut usia yang tinggal sendiri untuk memberikan bantuan dan keceriaan.

Salah satu program kemanusiaan yang paling berdampak adalah bantuan pangan bagi keluarga kurang mampu. Warga secara sukarela menyumbangkan bahan makanan dan mengemasnya menjadi paket-paket yang siap dibagikan kepada keluarga yang membutuhkan. Setiap bulan, mereka juga mengadakan kegiatan sosial berupa pengajian dan pelatihan keterampilan bagi anak-anak dan remaja untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu SM (50 th) ketua RT 03 batu tambung, beliau mengatakan bahwa:

“saling menjaga, saling menghormati, saling kerja bakti dan membersihkan. Seluruh masyarakat berpartisipasi dalam melakukan kerja bakti dan saling membantu satu sama lain”(Hasil wawancara, 25

juli 2023).

Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan di Kampung Batu Tambung telah berhasil memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan warga. Tidak ada perbedaan status sosial, ras, agama, atau budaya di sini. Semua diterima dengan tangan terbuka dan saling menghargai. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan telah mengubah paradigma masyarakat, dari berfokus pada diri sendiri menjadi fokus pada kepentingan bersama. Hasil dari keterlibatan ini juga terlihat dalam infrastruktur dan lingkungan kampung yang semakin berkembang. Bersama-sama, mereka membangun sarana dan prasarana publik, yang memperkuat ikatan sosial dan memastikan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang. Kampung Batu Tambung menjadi contoh inspiratif bagi kawasan sekitarnya dan bahkan menarik perhatian dari pihak-pihak eksternal yang tertarik untuk mengadopsi model keterlibatan sosial dan kemanusiaan ini dalam komunitas mereka sendiri. Semangat dan kepedulian warga Kampung Batu Tambung telah membuka jalan bagi perubahan positif, menghadirkan dampak yang mendalam dan berkelanjutan dalam kehidupan warga dan lingkungannya.

b. Mempertahankan warisan budaya

Mempertahankan warisan budaya di Kampung Batu Tambung adalah tugas yang diemban dengan sepenuh hati oleh setiap warganya sebagai bentuk penghargaan dan rasa syukur atas kearifan lokal dan kekayaan budaya yang telah diberikan oleh nenek moyang mereka. Kampung Batu Tambung, sebagai sebuah

lingkungan masyarakat yang penuh kehangatan dan kebersamaan, sangat menyadari pentingnya melestarikan tradisi, adat istiadat, seni, bahasa, dan nilai-nilai budaya lainnya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu cara yang dilakukan dalam upaya mempertahankan warisan budaya di Kampung Batu Tambung adalah melalui pendidikan dan pengenalan nilai-nilai budaya sejak dini kepada generasi muda. Di sekolah dan lembaga pendidikan setempat, mereka diajarkan tentang sejarah kampung, cerita-cerita nenek moyang, tarian tradisional, dan berbagai aktivitas budaya lainnya. Hal ini bertujuan untuk menguatkan identitas budaya mereka dan memupuk rasa cinta serta kebanggaan terhadap warisan leluhur.

Komunitas lokal di Kampung Batu Tambung juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan budaya. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya dihadiri oleh warga kampung sendiri, tetapi juga diundang dan dibuka untuk masyarakat luar agar mereka dapat menikmati dan menghargai keindahan serta keunikan budaya kampung ini. Selain itu, upaya pelestarian warisan budaya juga dilakukan melalui dokumentasi yang baik, seperti pengumpulan arsip foto, video, dan cerita-cerita lisan dari para sesepuh dan tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang tradisi dan kehidupan di Kampung Batu Tambung. Dengan dokumentasi yang baik, warisan budaya ini dapat dipelajari dan dipahami oleh generasi mendatang, bahkan ketika zaman terus berubah. Kampung Batu Tambung juga berusaha untuk menjaga keaslian lingkungan dan arsitektur tradisionalnya.

Seperti hal halnya yang dikatakan juga oleh bapak MKR (52 th) salah satu ketua pemuda batu tambung, beliau mengatakan Bahwa:

“untuk mempertahankan nilai-nilai yang masyarakat lakukan nenek moyang mereka di tahun 90-an sampai sekarang tetap kami pertahankan dan tetap bersosialisasi dengan masyarakat sekitar ”(Hasil wawancara, 28 juli 2023).

Melalui kesadaran dan komitmen yang kuat dari masyarakatnya, Kampung Batu Tambung terus berupaya untuk melestarikan dan mewariskan warisan budayanya kepada generasi selanjutnya. Mereka percaya bahwa dengan mempertahankan warisan budaya ini, mereka tidak hanya menyelamatkan masa lalu, tetapi juga menciptakan fondasi kuat untuk masa depan yang berkelanjutan, di mana kearifan lokal dan kebersamaan tetap menjadi pilar utama dalam kehidupan masyarakatnya.

c. Hubungan interpersonal yang harmonis

Hubungan interpersonal yang harmonis di Kampung Batu Tambung merupakan pilar utama dalam membentuk lingkungan masyarakat yang berdaya, inklusif, dan damai. Di tengah gemerlap perkotaan yang sering kali didominasi oleh kesibukan dan individualisme, Kampung Batu Tambung menghadirkan gambaran indah tentang betapa berharganya hubungan manusia dengan sesama dan dengan lingkungannya. Sejak dulu, kampung ini telah dikenal karena semangat gotong royong dan rasa kebersamaan yang tinggi. Setiap warga kampung saling mengenal dan merasa bertanggung jawab satu sama lain, seperti

satu keluarga besar yang selalu siap membantu ketika ada yang membutuhkan. Solidaritas sosial di antara warga kampung membentuk ikatan yang kuat, menjadikan mereka mampu mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan bersama-sama.

Seperti yang dikatakan oleh bapak MKR (52 th) salah satu ketua pemuda batu tambung, beliau mengatakan Bahwa:

“kami orang kampung jadi kembali lagi kebiasaan yang kami buat tetap lakukan dengan bersama penduduk sekitar, contohnya ketika ada kedukaan, ketika ada perhelatan acara perkawinan itu tetap kami melakukan kebiasaan kampung kami salingn bekerjasama”(Hasil wawancara, 28 juli 2023)

Kampung Batu Tambung menyadari pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat setiap anggota masyarakat. Keputusan-keputusan penting diambil secara partisipatif, melibatkan seluruh komunitas dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan ikut berperan aktif dalam pembangunan kampung. Ketika ada perbedaan pendapat, warga kampung selalu mencari solusi dengan berdialog secara terbuka dan saling menghormati. Adat istiadat dan nilai-nilai budaya turut berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang harmonis di kampung ini. Adanya ritual dan acara tradisional menjadi momen untuk merayakan kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial. acara bersama lainnya menjadi ajang bagi warga untuk saling berkumpul, berbagi cerita, dan merayakan hidup. Kampung Batu Tambung juga menjunjung tinggi sikap saling tolong menolong dan empati. Ketika ada warga yang mengalami kesulitan atau musibah, seluruh komunitas

bergerak bersama-sama untuk memberikan dukungan dan bantuan. Ini mencerminkan rasa kepedulian dan kepekaan mereka terhadap sesama.

Selain itu, kampung ini juga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Warga kampung terlibat dalam berbagai program bantuan sosial, seperti penggalangan dana untuk anak-anak yatim, pengadaan bantuan pangan bagi keluarga kurang mampu, dan bantuan untuk korban bencana alam. Keterlibatan dalam kegiatan sosial ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima bantuan, tetapi juga meningkatkan kepedulian dan solidaritas di antara warga kampung. Semangat saling menghormati dan bekerja sama juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari di Kampung Batu Tambung. Kampung Batu Tambung, harmoni interpersonal bukanlah hal yang dianggap sebagai beban atau kewajiban, tetapi telah menjadi bagian alami dari kehidupan mereka. Semangat gotong royong, rasa kebersamaan, dan saling menghargai telah mengakar kuat dalam setiap lapisan masyarakat. Hubungan interpersonal yang harmonis ini menjadi fondasi kokoh bagi perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi kampung, serta memberikan contoh inspiratif bagi masyarakat di luar kampung untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersatu dan damai.

d. Penerapan nilai-nilai budaya

Penerapan nilai-nilai budaya di Kampung Batu Tambung menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk identitas dan karakter masyarakatnya. Kampung Batu Tambung, sebagai suatu wilayah yang kaya akan warisan budaya, meyakini

bahwa nilai-nilai budaya adalah inti dari keberadaan mereka dan menjadi panduan dalam berinteraksi dengan sesama warga, lingkungan, dan alam sekitar.

Salah satu nilai budaya yang dijunjung tinggi di kampung ini adalah semangat gotong royong dan kebersamaan. Nilai ini tercermin dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kegiatan seni dan kerajinan. Warga kampung bekerja bersama-sama dalam mengadakan acara budaya, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Semangat gotong royong ini menjadi perekat yang menguatkan ikatan sosial di kampung, sehingga setiap warga merasa memiliki peran penting dalam membangun dan menjaga kebersamaan. Selain itu, nilai-nilai adat istiadat juga sangat dihormati dan diterapkan di Kampung Batu Tambung. Momen berharga untuk merayakan identitas budaya mereka, mengikuti aturan dan etika dalam berinteraksi, serta menjalankan tata krama yang baik adalah bagian dari kesadaran kolektif dalam mempertahankan dan menghargai nilai-nilai adat yang telah diwariskan.

Seperti yang dikatakan oleh MS (22 th) salah satu pemuda batu tambung, saat diwawancarai beliau mengatakan, bahwa:

“nilai-nilai budaya masih ada sampai sekarang yaitu budaya orang tua masih diterapkan ke anak-anaknya, seperti sopan santun, saling peduli, dan saling kerjasama ketika ada yang susah”(Hasil wawancara, 30 juli 2023).

Sikap saling menghormati dan menghargai merupakan nilai budaya yang mendasari segala bentuk hubungan interpersonal di kampung ini. Warga kampung diajarkan untuk selalu menghormati orang tua dan sesepuh, menghargai perbedaan pendapat, serta menunjukkan sikap sopan santun dalam

berbicara dan bertindak. Kebersamaan dan kedamaian terwujud ketika setiap warga saling memperlakukan dengan pengertian dan penghargaan, tanpa memandang perbedaan status sosial, ras, agama, atau budaya. Selain itu, nilai-nilai kesederhanaan dan kearifan lokal juga menjadi pilar penting dalam kehidupan di kampung ini. Warga diajarkan untuk hidup sederhana dan bijaksana dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki. Mereka melestarikan tradisi penggunaan bahan alami dalam seni dan kerajinan, menghormati lingkungan sekitar, dan menjaga keseimbangan ekosistem. Keterlibatan dalam pertanian organik dan praktik berkelanjutan lainnya adalah contoh konkret dari penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh ibu N (47 th) salah satu ketua bina keluarga remaja, saat diwawancarai beliau mengatakan, bahwa:

“tradisi kami atau budaya kami masih erat dan masih diterapkan ke generasi selanjutnya”(Hasil wawancara, 25 juli 2023).

Kampung Batu Tambung juga menerapkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya. Warga kampung percaya bahwa dengan berprinsip pada nilai-nilai positif ini, mereka dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan stabil. Kejujuran dalam berbisnis dan bernegosiasi, tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban, serta kedisiplinan dalam menghormati waktu dan janji adalah cerminan dari komitmen mereka untuk menciptakan masyarakat yang teratur dan berkualitas. Penerapan nilai-nilai budaya di Kampung Batu Tambung tidak hanya menjadi fondasi kuat dalam menjaga kearifan lokal dan kekayaan budaya, tetapi juga menjadi kunci

kesuksesan dalam membentuk masyarakat yang berdaya, inklusif, dan berkelanjutan. Nilai-nilai budaya ini menjadi pedoman bagi setiap warga untuk hidup dengan rasa saling menghargai, saling peduli, dan saling bekerja sama dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

e. Kegiatan gotong royong

Kegiatan gotong royong di Kampung Batu Tambung telah menjadi inti dari kehidupan masyarakatnya, mencerminkan semangat kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas yang tinggi di antara seluruh warga kampung. Setiap minggu, warga kampung dengan penuh semangat berkumpul di lapangan terbuka atau tempat yang telah ditentukan untuk melaksanakan kegiatan gotong royong yang beragam, yang menjadi salah satu ciri khas dan kebanggaan kampung ini. Kegiatan gotong royong di Kampung Batu Tambung dimulai sejak dini, melibatkan seluruh anggota keluarga, dari anak-anak hingga orang tua. Bersama-sama, mereka membersihkan lingkungan kampung dari sampah, menyapu jalan-jalan setapak, dan merawat taman-taman kampung agar selalu terjaga keindahannya. Kegiatan ini bukan sekadar untuk menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi momen berharga untuk mengajarkan nilai-nilai kebersihan dan kesadaran lingkungan kepada generasi muda.

Seperti yang dikatakan oleh ibu S (50 th) salah satu ketua RT 03 batu tambung, saat diwawancarai beliau mengatakan, bahwa:

“kegiatan masyarakat batu tambung bergotong royong 1× seminggu saling bekerjasama membersihkan got dan semacam”(Hasil wawancara, 15 Mei 2022).

Semangat gotong royong dalam membersihkan lingkungan mencerminkan rasa saling peduli dan kebersamaan yang tumbuh kuat dalam kehidupan masyarakat agraris ini. Selain itu, jika ada warga yang rumahnya membutuhkan perbaikan, warga kampung dengan penuh sukacita berbondong-bondong untuk membantu memperbaiki rumah tersebut, sehingga seluruh warga merasa diperhatikan dan dihargai. Tidak hanya kegiatan fisik, gotong royong di Kampung Batu Tambung juga mencakup berbagai kegiatan sosial dan budaya. Setiap warga aktif terlibat dalam menyelenggarakan acara-acara budaya, seperti pertunjukan seni, dan perayaan hari besar. Mereka bersama-sama mengatur persiapan dan pelaksanaan acara, sehingga acara budaya selalu menjadi momen meriah yang dinanti-nantikan oleh seluruh warga.

Seperti yang dikatakan oleh ibu RB (43 th) salah satu masyarakat batu tambung, saat diwawancarai beliau mengatakan, bahwa:

“gotong royong, bakti sosial, saling membantu satu sama lain. Di adakan di kampung batu tambung rutinitas diadakan 1x seminggu”(Hasil wawancara, 25 juli 2023).

Semangat gotong royong di Kampung Batu Tambung juga diperlihatkan dalam kegiatan kemanusiaan. Warga kampung secara sukarela mengumpulkan dana dan bantuan untuk membantu sesama yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, anak yatim, atau warga yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Kegiatan sosial dan kemanusiaan ini tidak hanya membantu yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan persaudaraan di antara warga kampung. Gotong royong di Kampung Batu Tambung bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi telah menjadi gaya hidup dan nilai yang dijunjung

tinggi oleh seluruh warga. Semangat kebersamaan dan saling membantu telah mengukuhkan Kampung Batu Tambung sebagai komunitas yang harmonis dan berdaya, di mana setiap warga merasa diterima, dihargai, dan memiliki peran penting dalam membangun dan menjaga kampung mereka. Kegiatan gotong royong ini telah melampaui batas usia dan generasi, menjadi warisan berharga yang akan terus diteruskan dan dirayakan oleh generasi-generasi mendatang.

2. Hubungan Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambun Dengan Penduduk Di Kecamatan Biringkanaya

Hubungan sosiokultural penduduk kampung Batu Tambun dengan penduduk di Kecamatan Biringkanaya adalah sebuah kajian yang sangat menarik dan kompleks, yang dapat dipahami melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh para peneliti. Hasil dari tiga metode penelitian ini mengungkapkan pola interaksi yang erat dan dinamis antara kedua komunitas tersebut, serta menyoroti keberagaman budaya dan tradisi yang menjadi pijakan kuat dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis dan saling menguntungkan. Dari segi observasi, para peneliti mengamati bagaimana penduduk kampung Batu Tambung dan penduduk di Kecamatan Biringkanaya secara rutin berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Interaksi ini kegiatan pertukaran barang, maupun kerjasama dalam proyek-proyek pembangunan. Hal ini menunjukkan adanya saling ketergantungan dan kerjasama yang erat antara penduduk sekitar.

Melalui wawancara dengan masyarakat kecamatan biring kanaya dan toko masyarakat, peneliti berhasil mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang hubungan sosiokultural tersebut. Terbukti bahwa ada sikap saling menghargai dan toleransi di antara penduduk kampung Batu Tambung dan penduduk di Kecamatan Biringkanaya terhadap perbedaan budaya, adat istiadat, dan kepercayaan masing-masing. Ketika ada perayaan adat atau keagamaan, mereka seringkali turut serta dan bersama-sama merayakannya, menunjukkan solidaritas dan kebersamaan yang kuat. Peneliti mengungkapkan adanya pertukaran pengetahuan dan keterampilan antara kedua komunitas. Misalnya, penduduk kampung Batu Tambung yang memiliki keahlian dalam pekerjaan sumur bor dapat berbagi pengetahuan mereka dengan penduduk di Kecamatan Biringkanaya, sehingga menciptakan peluang ekonomi baru dan menguatkan hubungan sosial antara mereka. Begitu pula sebaliknya, ketika penduduk Kecamatan Biringkanaya memiliki keahlian dalam perdagangan, mereka dengan senang hati berbagi pengetahuan tersebut dengan penduduk kampung Batu Tambung untuk meningkatkan produktivitas.

Seperti yang dikatakan oleh bapak MKR (52 th) salah satu ketua pemuda batu tambung, saat diwawancarai beliau mengatakan, bahwa:

“untuk keseharian mereka lebih banyak bekerja artiannya bekerja bukan orang kantoran di dominasi oleh pekerja kasar salah satunya para pekerja pengobor sumur dalam”(Hasil wawancara, 28 juli 2023).

Pola interaksi yang terjalin di antara kedua komunitas ini didasari oleh sikap saling menghargai, toleransi, dan kebersamaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keberagaman budaya dan tradisi menjadi sebuah kekayaan yang

memperkuat hubungan sosial antara kedua komunitas dan menjadi pendorong untuk bersama-sama menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Semoga, pola hubungan yang positif dan kolaboratif ini dapat terus dijaga dan menjadi contoh inspiratif bagi masyarakat lainnya dalam merajut persatuan dan kesatuan dalam keberagaman budaya Indonesia.

A. Sikap saling menghargai

Sikap saling menghargai di Kampung Batu Tambung telah menjadi pijakan utama dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Kampung ini dikenal sebagai lingkungan yang penuh dengan kehangatan dan kebersamaan, di mana setiap warganya menjalankan nilai-nilai budaya yang mendasari sikap saling menghargai sebagai landasan dalam berinteraksi dengan sesama, lingkungan, dan alam sekitar. Dalam setiap aspek kehidupan, sikap saling menghargai tercermin dengan jelas. Warga kampung diajarkan untuk mendengarkan dan menghormati pendapat setiap anggota masyarakat, dari yang tua hingga yang muda. Keputusan-keputusan penting diambil secara partisipatif, melibatkan seluruh komunitas dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan ikut berperan aktif dalam pembangunan kampung. Ketika ada perbedaan pendapat, warga kampung selalu mencari solusi dengan berdialog secara terbuka dan saling menghormati, tanpa mengesampingkan pendapat atau keyakinan orang lain.

Kampung Batu Tambung juga menerapkan nilai-nilai etika dan tata krama yang baik dalam berinteraksi. Sikap sopan santun dan penghormatan terhadap

orang lain menjadi hal yang sangat dijunjung tinggi. Mereka selalu menyapa dengan ramah, memberikan salam, dan bertutur kata dengan bahasa yang sopan. Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, mereka selalu menyertakan ungkapan hormat sebagai bentuk penghargaan terhadap posisi dan pengalaman hidup orang tersebut. Sikap saling menghargai juga tercermin dalam hubungan antargenerasi. Warga kampung dengan penuh kasih dan perhatian merawat orang tua dan warga lanjut usia. Mereka menjunjung tinggi nilai-nilai kebijaksanaan dan pengalaman yang dimiliki oleh para sesepuh, dan sering kali meminta nasihat dan petunjuk dari mereka dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Sebaliknya, warga muda di Kampung Batu Tambung juga diberikan kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan kampung, sehingga mereka merasa dihargai dan diakui sebagai generasi penerus yang berpotensi mengembangkan kampung lebih maju.

Seperti yang dikatakan oleh bapak I.HS (49 th) salah satu ketua RW 05, saat diwawancarai beliau mengatakan, bahwa:

“sangat baik, bertoleransi dan saling menghargai satu sama lain, walaupun ada biasas cek cok atau permasalahan di kampung sekitar batu tambung, tapi masih ada saling menghargai satu sama lain”(Hasil wawancara, 28 juli 2023).

Sikap saling menghargai juga tercermin dalam kehidupan beragama di kampung ini. Meskipun masyarakatnya beragam dalam keyakinan dan agama, toleransi dan sikap menghormati perbedaan keyakinan menjadi prinsip yang dipegang teguh. Warga kampung sering kali menghadiri acara keagamaan satu sama lain sebagai bentuk dukungan dan rasa saling menghargai. Ini

mencerminkan betapa pentingnya menjaga harmoni dan persatuan di tengah perbedaan keyakinan, sehingga menciptakan suasana yang aman dan damai bagi seluruh warga. Sikap saling menghargai di Kampung Batu Tambung juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Warga kampung menghargai alam sekitar dan lingkungan dengan menjaga kebersihan dan keindahannya. Mereka tidak membuang sampah sembarangan dan selalu berusaha menjaga ekosistem alam agar tetap seimbang dan lestari. Dalam keseluruhan, sikap saling menghargai di Kampung Batu Tambung telah menjadi pilar utama dalam membentuk komunitas yang berdaya, inklusif, dan berkelanjutan. Nilai-nilai etika, toleransi, dan rasa kebersamaan yang mereka terapkan telah menciptakan hubungan interpersonal yang kuat dan harmonis di antara warga kampung. Sikap saling menghargai ini bukan hanya sekadar ucapan, tetapi telah menjadi gaya hidup dan prinsip yang mereka pegang teguh dalam setiap langkah kehidupan mereka.

b. Keterlibatan dalam kegiatan bersama

Keterlibatan dalam kegiatan bersama dengan penduduk sekitar dan Kampung Batu Tambung telah menjadi jembatan yang kuat untuk mempererat hubungan sosial, membangun kebersamaan, dan menggalang kerjasama dalam lingkup komunitas yang lebih luas. Kampung Batu Tambung tidak hanya terisolasi dalam kehidupan masyarakatnya sendiri, tetapi juga aktif berinteraksi dengan penduduk sekitar dan memperkuat sinergi dengan wilayah sekitarnya. Dalam mengembangkan hubungan dengan penduduk sekitar, warga Kampung

Batu Tambung menunjukkan sikap terbuka dan ramah. Mereka dengan antusias menyambut tamu yang datang dari luar kampung dan berusaha memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi para pengunjung yang tertarik untuk mengeksplorasi keindahan budaya dan alam di kampung ini. Warga kampung dengan penuh kerendahan hati berbagi cerita dan pengetahuan tentang tradisi, sejarah, dan kehidupan di Kampung Batu Tambung, sehingga para penduduk sekitar merasa dihargai dan diterima dengan hangat.

Keterlibatan dalam kegiatan bersama dengan penduduk sekitar juga tercermin dalam upaya bersama untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Warga kampung aktif berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong bersama dengan penduduk sekitar, seperti membersihkan sungai, menyapu jalan-jalan setapak, dan merawat area publik bersama-sama. Ini mencerminkan komitmen bersama untuk menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman untuk dinikmati oleh seluruh warga, baik dari kampung maupun dari luar kampung.

Tidak hanya itu, keterlibatan dalam kegiatan bersama juga terlihat dalam kerjasama ekonomi. Warga Kampung Batu Tambung berkolaborasi dengan penduduk sekitar dalam berbagai usaha dan bisnis, dan kerajinan. Mereka saling berbagi sumber daya dan dukungan, sehingga menciptakan sinergi yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi kedua belah pihak. Keterlibatan dalam kegiatan bersama ini membawa dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Kampung Batu Tambung juga aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan di wilayah sekitar. Warga kampung ikut serta dalam bantuan dan dukungan untuk membantu penduduk sekitar yang membutuhkan, terutama dalam menghadapi bencana alam atau kesulitan ekonomi. Keterlibatan dalam kegiatan sosial ini bukan hanya sekadar memberikan bantuan material, tetapi juga memberikan dukungan moral dan semangat untuk saling menguatkan dalam menghadapi tantangan hidup.

Seperti yang dikatakan oleh bapak SS (68 th) salah satu ketua RW 10, saat diwawancarai beliau mengatakan, bahwa:

“biasa ada kolaborasi antar penduduk dengan kampung batu tambung seperti acara kemerdekaan atau acara pesta rakyat yang melibatkan masyarakat biring kanaya”(Hasil wawancara, 31 juli 2023).

Keterlibatan dalam kegiatan bersama dengan penduduk sekitar tidak hanya berhenti pada wilayah lokal saja, tetapi juga melibatkan partisipasi dalam program dan kegiatan regional dan nasional. Kampung Batu Tambung dengan bangga menyampaikan identitas budaya mereka di tingkat yang lebih luas, seperti festival budaya, pameran seni, dan pertemuan komunitas lintas wilayah. Keterlibatan dalam kegiatan ini menjadi kesempatan bagi warga kampung untuk belajar dari dan bertukar pengalaman dengan masyarakat dari berbagai latar belakang dan budaya. Keterlibatan dalam kegiatan bersama dengan penduduk sekitar telah membawa Kampung Batu Tambung menjadi contoh inspiratif tentang bagaimana kerjasama dan keterbukaan dapat membentuk komunitas yang harmonis, inklusif, dan berdaya. Sikap terbuka dan kerendahan hati dalam berinteraksi dengan penduduk sekitar telah menciptakan hubungan sosial yang

erat dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Semangat gotong royong dan saling membantu dalam menjaga lingkungan dan berkembang bersama ekonomi telah menciptakan komunitas yang berkelanjutan dan memberdayakan. Melalui keterlibatan dalam kegiatan bersama ini, Kampung Batu Tambung telah membuka pintu untuk menjalin kerjasama yang lebih luas dan menciptakan sinergi positif yang berdampak positif bagi masyarakat luas.

c. Intensitas interaksi

Intensitas interaksi dengan penduduk sekitar dan Kampung Batu Tambung telah menjadi cermin dari semangat kehidupan sosial dan keterbukaan yang mengakar dalam masyarakat ini. Sebagai kampung yang terletak di tengah-tengah lingkungan yang ramai dan beragam, Kampung Batu Tambung telah mengembangkan hubungan yang erat dengan penduduk sekitar, baik dari wilayah sekitar maupun dari kota-kota terdekat.

Intensitas interaksi yang tinggi ini terlihat dalam berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi bersama. Warga kampung dan penduduk sekitar sering kali berkumpul untuk melaksanakan kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan, merenovasi fasilitas umum, atau merayakan hari besar bersama-sama. Kegiatan ini menjadi momen untuk bertemu, berbicara, dan berbagi pengalaman, sehingga semakin memperkuat ikatan sosial dan persaudaraan di antara mereka. Selain kegiatan gotong royong, intensitas interaksi juga meningkat melalui kegiatan ekonomi. Intensitas interaksi dalam bidang ekonomi ini membawa manfaat bagi kedua belah pihak, meningkatkan

kesejahteraan dan kesempatan kerja dalam wilayah sekitar. Selain itu, intensitas interaksi juga tercermin dalam kegiatan sosial dan budaya. Kampung Batu Tambung dan penduduk sekitar sering kali menyelenggarakan acara-acara budaya bersama, seperti festival budaya, pameran seni, dan pertunjukan tari. Mereka berbagi tradisi, menciptakan kesempatan untuk saling belajar dan mengapresiasi keanekaragaman budaya. Intensitas interaksi dalam bidang budaya ini telah membawa kehidupan seni dan budaya yang semarak dan dinamis di kawasan ini. Intensitas interaksi dengan penduduk sekitar juga mencakup kolaborasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Ketika ada bencana alam, warga Kampung Batu Tambung dan penduduk sekitar bekerja sama dalam menyediakan bantuan dan dukungan bagi para korban.

Seperti yang dikatakan oleh bapak I.HS (49 th) salah satu ketua RW 05, saat diwawancarai beliau mengatakan, bahwa:

“masyarakat disini kalau berbicara interaksi saling sapa sangat baik tidak ada saling tidak menghargai, semua menghargai baik tua ataupun muda tidak ada perbedaan”(Hasil wawancara, 30 juli 2023).

Mereka juga bersatu dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tantangan ekonomi, mencari solusi bersama untuk membangun masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Tidak hanya itu, intensitas interaksi juga meningkat melalui kegiatan pendidikan dan pertukaran pengetahuan. Warga kampung sering kali membuka pintu rumah mereka untuk menjadi tuan rumah bagi wisatawan maupun relawan dari luar kampung yang tertarik untuk belajar tentang kehidupan dan budaya di Kampung Batu Tambung. Ini menciptakan peluang untuk saling belajar, berbagi pengetahuan, dan memperluas wawasan

tentang dunia di luar kampung. Intensitas interaksi dengan penduduk sekitar dan Kampung Batu Tambung telah menjadi sumber kekuatan bagi perkembangan masyarakat ini. Semangat terbuka, saling mengenal, dan saling membantu telah menciptakan atmosfer harmoni dan persatuan di antara mereka. Intensitas interaksi ini membawa manfaat yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, menciptakan sinergi positif dan kekuatan kolaboratif dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan. Melalui intensitas interaksi yang tinggi ini, Kampung Batu Tambung telah membuka pintu untuk memperluas jejaring sosial dan menciptakan komunitas yang inklusif, harmonis, dan maju bersama.

B. Pembahasan

1. Eksistensi Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambung Di Kecamatan Biring Kanaya

Keterlibatan dalam sosial dan kemanusiaan, mempertahankan warisan budaya, hubungan interpersonal yang harmonis, penerapan nilai-nilai budaya, dan kegiatan gotong royong di Kampung Batu Tambung adalah elemen-elemen penting yang saling terkait dan membentuk karakter masyarakat yang kuat, harmonis, dan berdaya. Kampung Batu Tambung telah menggambarkan komunitas yang bersatu dalam semangat kebersamaan, memprioritaskan kepedulian terhadap sesama, serta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang menjadi identitas dan jati diri kampung.

Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan merupakan bukti nyata betapa warga Kampung Batu Tambung berperan aktif dalam membantu sesama dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas. Sikap peduli terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan kesejahteraan warga sekitar menjadi dorongan bagi kampung ini untuk melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Mereka secara sukarela mengumpulkan dana dan sumber daya untuk membantu korban bencana alam, orang yang membutuhkan, dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Kegiatan kemanusiaan ini mencerminkan semangat empati dan persaudaraan di antara warga kampung, serta menunjukkan tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas.

Mempertahankan warisan budaya di Kampung Batu Tambung menjadi upaya yang sungguh-sungguh dilakukan oleh warga kampung. Warisan budaya ini mencakup tradisi, adat istiadat, kesenian, dan kerajinan khas kampung yang menjadi bagian integral dari identitas mereka. Dalam era globalisasi dan modernisasi, warga kampung dengan teguh berpegang pada kearifan lokal dan keunikannya yang membedakan mereka dari komunitas lain. Melalui berbagai acara budaya, pameran seni, dan pertunjukan tradisional, mereka berusaha untuk menyampaikan dan melestarikan warisan budaya mereka, khususnya kepada generasi muda agar warisan ini dapat terus hidup dan berkembang di masa depan.

Hubungan interpersonal yang harmonis di Kampung Batu Tambung telah menjadi kunci dalam menjaga kedamaian dan kestabilan sosial. Sikap saling menghargai, menghormati, dan saling mendukung menjadi fondasi dalam

interaksi sosial warga kampung. Adanya hubungan yang harmonis ini menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh warga, memperkuat ikatan persaudaraan, dan mengatasi perbedaan dengan cara yang bijaksana dan terbuka. Dalam kehidupan sehari-hari, warga kampung selalu membuka pintu bagi tamu yang akan datang.

Penerapan nilai-nilai budaya menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Kampung Batu Tambung. Nilai-nilai gotong royong, kejujuran, kearifan lokal, dan rasa saling menghormati mengatur setiap tindakan dan keputusan warga kampung. Penerapan nilai-nilai ini menciptakan kerangka etika dan moral yang kokoh, mengajarkan sikap tenggang rasa dan tanggung jawab, serta menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan sesama dan alam sekitar. Nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh warga kampung menjadi penanda identitas dan karakter kampung, serta menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

Kegiatan gotong royong di Kampung Batu Tambung telah menjadi landasan dalam membentuk komunitas yang bersatu, berdaya, dan berkelanjutan. Setiap minggu, warga kampung dan penduduk sekitar dengan antusias berkumpul untuk melaksanakan kegiatan gotong royong yang beragam, dari membersihkan lingkungan, bercocok tanam, merenovasi fasilitas umum, hingga menyelenggarakan acara budaya. Kegiatan gotong royong mencerminkan semangat kebersamaan, rasa saling membantu, dan semangat berbagi yang tumbuh kuat dalam kehidupan masyarakat Kampung Batu Tambung. Melalui

kegiatan gotong royong ini, mereka bukan hanya menyelesaikan tugas bersama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, meningkatkan keterlibatan sosial, dan menciptakan komunitas yang lebih solid dan berdaya. Secara keseluruhan, keterlibatan dalam sosial dan kemanusiaan, mempertahankan warisan budaya, hubungan interpersonal yang harmonis, penerapan nilai-nilai budaya dan gotong royong di kampung batu tambung membentuk fondasi yang kokoh dalam membangun masyarakat yang inklusif, berbudi luhur. Semangat kebersamaan, saling peduli dan semangat kearifan lokal yang tumbuh dalam kampung ini telah menciptakan lingkungan yang harmonis dan memberdayakan bagi seluruh warga. Melalui keterlibatan dan semangat sosial ini, Kampung Batu Tambung telah menjadi contoh inspiratif tentang bagaimana kehidupan masyarakat yang berpusat pada kepedulian dan penghargaan terhadap budaya dan sesama mampu menciptakan harmoni dan kemajuan yang berkelanjutan. Kehidupan sosio-kultural yang terjadi di kampung batu tambung berupa nilai-nilai kebersamaan kegotong royongan dan lain sebagainya. Sejalan dengan teori kontak antarbudaya menyatakan bahwa interaksi langsung dan positif antara kelompok-kelompok yang berbeda dapat mengurangi ketegangan dan Antarbudaya (*Intergroup Contact Theory*) teori ini menyatakan bahwa interaksi langsung dan positif antara kelompok yang berbeda dapat mengurangi stereotip, prasangka, dan konflik antara mereka membangun pemahaman yang lebih baik di antara mereka.

2. Hubungan Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambung Dengan Penduduk Di Kecamatan Biringkanaya

Sikap saling menghormati, keterlibatan dalam kegiatan bersama, dan intensitas interaksi di antara penduduk sekitar dan Kampung Batu Tambung merupakan elemen-elemen penting yang membentuk ikatan sosial yang kuat dan harmonis dalam masyarakat ini. Kampung Batu Tambung telah menunjukkan semangat saling menghargai, kebersamaan, dan keterbukaan dalam interaksi dengan warga sekitar, menciptakan hubungan yang erat dan berkelanjutan. Sikap saling menghormati menjadi fondasi dalam setiap interaksi di antara warga Kampung Batu Tambung dan penduduk sekitar. Mereka secara sadar berusaha untuk saling menghargai perbedaan, pandangan, dan kepercayaan satu sama lain. Sikap saling menghormati ini tercermin dalam cara berbicara yang sopan, mendengarkan dengan seksama, dan menghormati hak dan privasi masing-masing individu. Warga kampung memahami betapa pentingnya menghargai identitas dan keberagaman dalam menciptakan suasana yang inklusif dan harmonis di antara seluruh komunitas. Keterlibatan dalam kegiatan bersama menjadi pilar utama dalam membentuk masyarakat yang saling mendukung dan berdaya. Warga Kampung Batu Tambung dan penduduk sekitar secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti gotong royong, kegiatan ekonomi, acara budaya, dan kegiatan sosial. Keterlibatan dalam kegiatan bersama ini menciptakan semangat kebersamaan, saling membantu, dan semangat berbagi yang tumbuh kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan ini, mereka menciptakan hubungan yang erat dan persaudaraan yang melampaui batas wilayah kampung dan penduduk sekitar.

Intensitas interaksi antara penduduk sekitar dan Kampung Batu Tambung mencerminkan semangat kehidupan sosial yang aktif dan semakin erat terjalin dari waktu ke waktu. Dalam kehidupan sehari-hari, warga kampung dan penduduk sekitar seringkali berkumpul untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti acara budaya, pertemuan komunitas, dan kegiatan gotong royong. Intensitas interaksi ini tidak hanya mencakup interaksi langsung, tetapi juga melalui berbagai saluran komunikasi modern, seperti media sosial dan grup WhatsApp, yang memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dan berinteraksi dalam berbagai kesempatan. Intensitas interaksi yang tinggi ini menciptakan rasa kebersamaan yang semakin kuat dan mengukuhkan ikatan sosial di antara warga dan penduduk sekitar.

Kampung Batu Tambung telah menjadi contoh inspiratif tentang bagaimana sikap saling menghormati, keterlibatan dalam kegiatan bersama, dan intensitas interaksi yang tinggi dapat membentuk komunitas yang harmonis dan berdaya. Dengan semangat kebersamaan dan saling peduli, warga kampung dan penduduk sekitar menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima dengan hangat. Keterlibatan dalam kegiatan bersama membawa manfaat bagi seluruh masyarakat, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan komunitas yang berdaya dan berkelanjutan. Melalui intensitas interaksi yang tinggi, mereka menjalin hubungan yang erat dan semakin memperkuat semangat persaudaraan di antara seluruh warga kampung dan penduduk sekitar. Semua elemen ini bersama-sama menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, inklusif, dan berdaya di Kampung Batu Tambung,

membawa manfaat bagi seluruh masyarakat, dan memberikan inspirasi bagi komunitas lain untuk meneladani semangat kebersamaan dan sikap saling menghargai.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

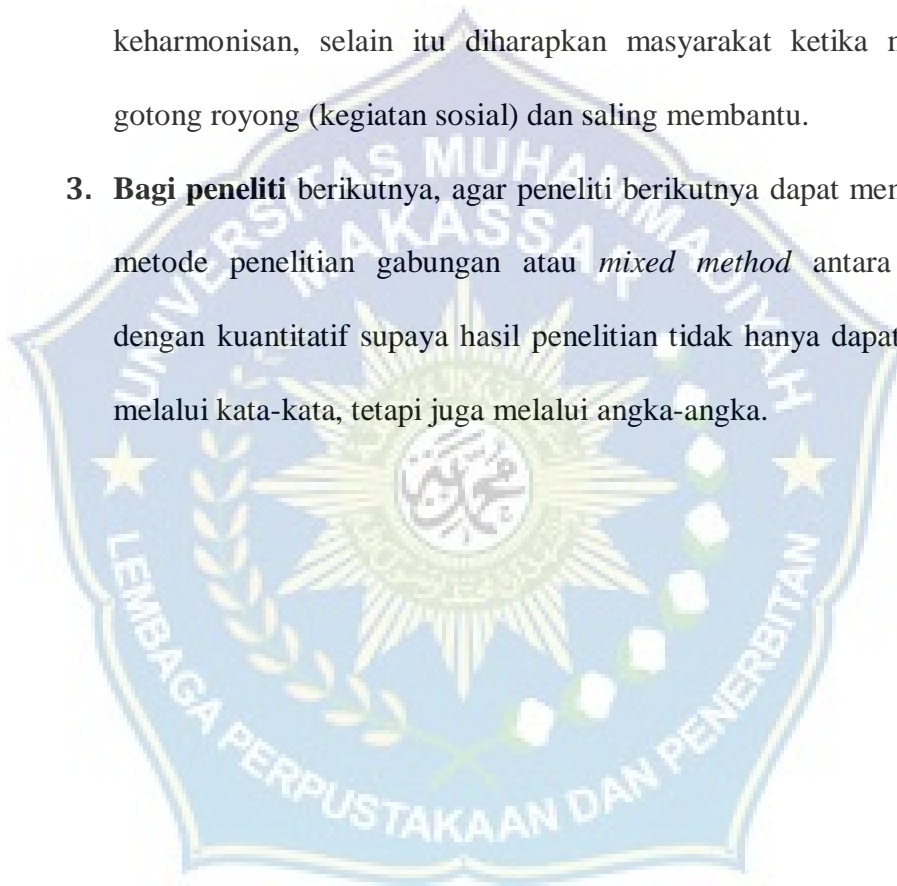
Penelitian ini dilakukan di kampung batu tambung RT 03/RW 05 kecamatan biring kanaya kota makassar. Hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Eksistensi masyarakat kampung batu tambung kecamatan biring kanaya sering terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, serta mempertahankan warisan budaya dan hubungan interpersonal yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Penerapan nilai-nilai budaya dikampung batu tambung masih dijaga dan dilestarikan karena kegiatan gotong royong masih terealisasikan.
2. Hubungan kampung batu tambung dengan masyarakat sekitar adalah saling menghargai, terlibat dalam kegiatan bersama, dan interaksi masyarakat masih terjaga sampai saat ini.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan terkait dengan penelitian ini yakni terkait hubungan sosio-kultural penduduk kampung batu tambung dengan penduduk sekitar di kecamatan biring kanaya, kota makassar.

1. **Untuk pemerintah kecamatan biring kanaya** dan tokoh masyarakat diharapkan mampu untuk mempertahankan hubungan sosio-kultural dan menjaga eksistensi.
2. **Untuk masyarakat** kampung batu tambung dan masyarakat biring kanaya diharapkan agar tetap berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan bergotong royong untuk meningkatkan hubungan keharmonisan, selain itu diharapkan masyarakat ketika melakukan gotong royong (kegiatan sosial) dan saling membantu.
3. **Bagi peneliti** berikutnya, agar peneliti berikutnya dapat menggunakan metode penelitian gabungan atau *mixed method* antara kualitatif dengan kuantitatif supaya hasil penelitian tidak hanya dapat disajikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui angka-angka.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27, 02(1), 59.
- Asnaeni. (2014). *Perubahan Sosial Ekonomi Komunitas Nelayan Di Kelurahan. 1 Juni 2014.*
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Barasti, D. (2020). *Kecamatan biringkanaya dalam angka biringkanaya subdistrict in figures 2020*. BPS Kota Makassar.
- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Geertz, C. (1973). Thick Description: Toward an Interpretive Theory of Culture. In *The Interpretation of Cultures: Selected Essays (1973)*. In *Basic Books, Inc.* (hal. 310–323). <https://philpapers.org/archive/geettd.pdf>
- Gunawan, K. (2018). Manajemen Konflik Atasi Dampak Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 216.
- Hafid, A. (2016). Hubungan Sosial Masyarakat Multietnik Di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Al-Qalam*, 22(2). <https://doi.org/10.31969/alq.v22i2.353>
- Hidayat, D. R. (2013). PROFIL KEPERIBADIAN MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING MENUJU PROFESI MASA DEPAN Dede Rahmat Hidayat Psikologi FIP Universitas Negeri Jakarta STUDENTS ' PERSONALITY PROFILE IN THE GUIDANCE AND. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(2), 81–88.
- Ipi355898.Pdf*. (n.d.).
- Kudubun, E. E. (2016). AIN NI AIN : Kajian Sosio-Kultural Masyarakat Kei Tentang. *Cakrawala*, 5(2), 163–190.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*,

- 5, 895–902.
- Octawidyanata. (2016). *Identitas Sosial KBPPP (Keluarga Besar Putra Putri Polri)*. 13–34.
- Pursika, I. N. (2009). Kajian Analitik Terhadap Semboyan ”Bhinneka Tunggal Ika”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 42(1), 15–20.
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.
- Rohman, M., & Mukhibat, M. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Sosio-Kultural Berbasis Etno-Religi Di Man Yogyakarta Iii. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 31. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i1.1771>
- Rusdiana, D., Ali, Y., Thamrin, S., & Widodo, R. (2021). Strategi Pembangunan Industri Pertahanan Pada Negara Kepulauan Guna Mendukung Pertahanan Negara. *Jurnal Academia Praja*, 4(2), 427–440. <https://doi.org/10.36859/jap.v4i2.629>
- Safitri, V. N., & Anggraini, P. (2019). THE DYNAMICS OF PUBLIC WELFARE IN THE NOVEL KAKI LANGIT TALUMAE : SOCIO-CULTURAL STUDY DINAMIKA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM NOVEL KAKI LANGIT TALUMAE : KAJIAN SOSIO-KULTURAL Kehidupan masyarakat global cenderung dipengaruhi oleh sosial dan budaya sekit. *Jurnal Kata*, 3(2), 178–193. <https://doi.org/10.22216/jk.v3i2.4498>
- Suandi, E., & Susilo, Y. S. (2011). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* *. 12, 45–55.
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

BIODATA INFORMAN

1. Nama (Inisial) : Idrus Hs S.H (I.HS)
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 49 tahun
 Pekerjaan : Ketua RW 05
2. Nama (Inisial) : Saripuddin Suluri (SS)
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 68 tahun
 Pekerjaan : Ketua RW10
3. Nama (Inisial) : Samsiah Usia (SU)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 43 tahun
 Pekerjaan : Ketua RT 03
4. Nama (Inisial) : Rabasiah (R)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 43 tahun
 Pekerjaan : IRT
5. Nama (Inisial) : Muhammad Iksan (MI)
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 24 tahun
 Pekerjaan : Pengebor sumur
6. Nama (Inisial) : Muhammad Sulpandi (MS)
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 22 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
7. Nama (Inisial) : Nursiah (NS)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 47 tahun
 Pekerjaan : IRT/ Ketua pemuda batu tambung
8. Nama (Inisial) : M. kasneng. R (MKR)
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 52 tahun
 Pekerjaan : Buruh Harian/Ketua Bina Keluarga remaja

LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nursandi syam

NIM : 105381103319

Judul : “Hubungan Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambung Dengan Penduduk Sekitar Di Kecamatan Biring Kanaya, Kota Makassar”

| Rumusan Masalah | Item Pertanyaan |
|--|---|
| <p>1. Bagaimana eksistensi sosio-kultural penduduk kampung batu tambung di kecamatan biring kanaya ?</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran umum tentang eksistensi sosio-kultural penduduk Kampung Batu Tambung di Kecamatan Biring Kanaya? 2. Apa saja aspek-aspek sosio-kultural yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk Kampung Batu Tambung? 3. Bagaimana pola interaksi sosial antara penduduk Kampung Batu Tambung dalam komunitas mereka? 4. Bagaimana penduduk Kampung Batu Tambung mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai, tradisi, dan budaya mereka? |

| | |
|---|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana penduduk Kampung Batu Tambung memperoleh dan meneruskan pengetahuan sosio-kultural mereka kepada generasi muda? 6. Bagaimana eksistensi sosio-kultural penduduk Kampung Batu Tambung beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitar mereka? 7. Apakah terdapat perbedaan dalam eksistensi sosio-kultural penduduk Kampung Batu Tambung antara generasi yang lebih tua dan generasi yang lebih muda? 8. Apa harapan dan aspirasi penduduk Kampung Batu Tambung terkait dengan eksistensi sosio-kultural mereka di masa depan? |
| <p>2. Bagaimana hubungan sosio-kultural penduduk kampung batu tambung dengan penduduk di kecamatan biring kanaya?</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola interaksi sosial antara penduduk Kampung Batu Tambung dan penduduk lain di Kecamatan Biring Kanaya? 2. Bagaimana penduduk Kampung Batu Tambung mengintegrasikan nilai-nilai dan norma sosial mereka dengan masyarakat di sekitar? 3. Apakah terdapat kolaborasi atau kegiatan bersama antara penduduk Kampung Batu Tambung dan penduduk |

| | |
|--|---|
| | <p>kecamatan dalam upaya melestarikan dan mengembangkan budaya lokal?</p> <p>4. Bagaimana persepsi dan sikap penduduk Kecamatan Biring Kanaya terhadap sosio-kultural penduduk Kampung Batu Tambung?</p> <p>5. Apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosio-kultural antara penduduk Kampung Batu Tambung dan penduduk kecamatan biring kanaya?</p> <p>6. Apakah terdapat perubahan sosio-kultural yang terjadi di Kampung Batu Tambung sebagai akibat interaksi dengan penduduk kecamatan?</p> |
|--|---|



LEMBAR OBSERVASI

Judul : ” Hubungan Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambung Dengan Penduduk Sekitar Di Kecamatan Biring Kanaya, Kota Makassar”

| Rumusan Masalah | Item Pengamatan | Y | T | Keterangan |
|--|---|---|---|------------|
| <p>1. Bagaimana eksistensi sosio-kultural penduduk kampung batu tambung di kecamatan biring kanaya ?</p> | <p>1. Bagaimana aktivitas sehari-hari penduduk Kampung Batu Tambung mencerminkan eksistensi sosio-kultural mereka?</p> <p>2. Bagaimana penduduk Kampung Batu Tambung berinteraksi dan saling mendukung dalam konteks sosial dan budaya?</p> <p>3. Bagaimana penduduk Kampung Batu Tambung menghormati dan menjaga hubungan dengan alam dan lingkungan sekitar?</p> <p>4. Apa persepsi dan sikap penduduk Kampung Batu Tambung terhadap perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi yang dapat mempengaruhi eksistensi sosio-</p> | | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | kultural mereka? | | | |
| 2. Hubungan Sosio-Kultural Penduduk Kampung Batu Tambung Dengan Penduduk Di Kecamatan Biring Kanaya ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penduduk Kampung Batu Tambung berinteraksi dengan penduduk dari kecamatan Biring Kanaya dalam kegiatan sehari-hari? 2. Bagaimana penduduk Kampung Batu Tambung berkontribusi dalam acara atau perayaan yang melibatkan penduduk dari kecamatan Biring Kanaya? 3. Apakah terdapat kegiatan atau proyek kolaboratif antara penduduk Kampung Batu Tambung dan penduduk kecamatan Biring Kanaya dalam rangka melestarikan budaya dan tradisi lokal? 4. Bagaimana penduduk Kampung Batu Tambung berinteraksi dengan | | | |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | <p>penduduk dari kelompok etnis atau budaya lain di kecamatan Biring Kanaya?</p> <p>5. Bagaimana persepsi dan sikap penduduk kecamatan Biring Kanaya terhadap sosio-kultural penduduk Kampung Batu Tambung?</p> | | | |
|--|---|--|--|--|



LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI



Gambar 1 wawancara ketua bina keluarga remaja



Gambar 2 wawancara Ibu Rumah Tangga



Gambar 3 wawancara ketua RT 03



Gambar 4 wawancara Ketua Pemuda Batu Tambung



Gambar 5 wawancara ketua RW 05



Gambar 6 Wawancara Ketua RW 010



Gambar 7 Wawancara pengebor sumur



Gambar 8 wawancara Mahasiswa


RIWAYAT HIDUP



Nursandi syam., lahir pada tanggal 27 november 1999, di sungguminasa kabupaten gowa provinsi sulawesi selatan. Penulis merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara, dari pasangan syam Dg. Nai dan Ela Dg. puji penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN 1 Sungguminasa pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Pallangga dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat di SMPN 1 Pallangga, penulis melanjutkan ke SMK 1 Somba Opu dan tamat pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 penulis tardaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Sosiologi melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB).

BAB I Nursandi syam -
105381103319

by Tahap Tutup



Submission date: 02-Sep-2023 08:39AM (UTC+0700)
Submission ID: 2156105567
File name: BAB_I_76.docx (23.4K)
Word count: 1265
Character count: 8332

BAB I Nursandi syam - 105381103319

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%



0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | triaskunji Internet Source | 3% |
| 2 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | repository.umj.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | papacindy.wordpress.com Internet Source | 2% |
| 5 | digilib.unimed.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB II Nursandi syam - 105381103319

by Tahap Tutup



Submission date: 02-Sep-2023 08:40AM (UTC+0700)
Submission ID: 2156105810
File name: BAB_II_81.docx (56.75K)
Word count: 1163
Character count: 8993

AB II Nursandi syam - 105381103319

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX
16% INTERNET SOURCES
1% PUBLICATIONS
2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | bakai.uma.ac.id Internet Source | 13% |
| 2 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 1% |
| 3 | repository.unpas.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | eprints.umm.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | docplayer.info Internet Source | 1% |

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On
 Exclude matches < 1%

BAB III Nursandi syam - 105381103319

by Tahap Tutup



Submission date: 02-Sep-2023 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2156106023

File name: BAB_III_88.docx (36.82K)

Word count: 1396

Character count: 9981

AB III Nursandi syam - 105381103319

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

PRIMARY SOURCES

3%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

2%

3

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

2%

4

dedenbinlaode.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



turnitin



BAB IV Nursandi syam - 105381103319

by Tahap Tutup



Submission date: 02-Sep-2023 08:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2156106222

File name: BAB_IV_83.docx (47.4K)

Word count: 880

Character count: 3985

AB IV Nursandi syam - 105381103319

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
2% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | Submitted to Defense University Student Paper | 3% |
| 2 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper | 3% |
| 3 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Nursandi syam - 105381103319

by Tahap Tutup



Submission date: 02-Sep-2023 08:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2156106512

File name: BAB_V_80.docx (55.26K)

Word count: 5257

Character count: 38392

AB V Nursandi syam - 105381103319

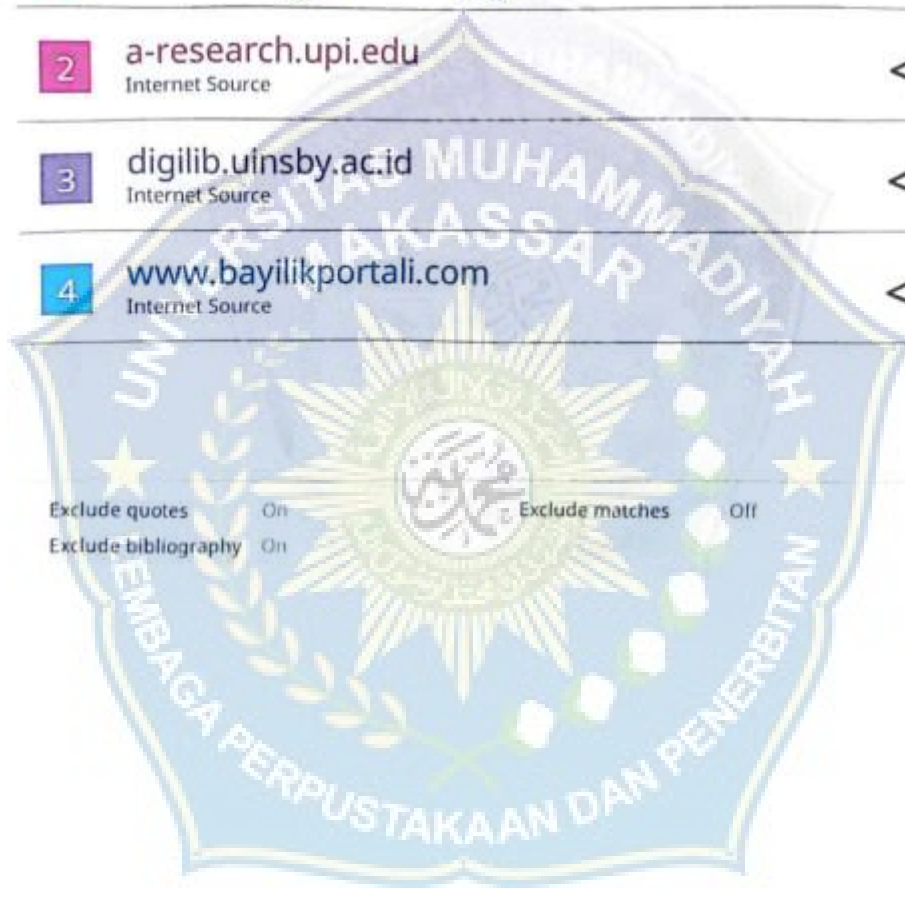
ORIGINALITY REPORT

1 % SIMILARITY INDEX **1** % INTERNET SOURCES **0** % PUBLICATIONS **0** % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|------|
| 1 | docplayer.info Internet Source | <1 % |
| 2 | a-research.upi.edu Internet Source | <1 % |
| 3 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |
| 4 | www.bayilikportali.com Internet Source | <1 % |

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On



BAB VI Nursandi syam
105381103319

by Tahap Tutup



Submission date: 02-Sep-2023 08:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2156109053

File name: BAB_VI_5.docx (16.12K)

Word count: 362

Character count: 2476

J5381103319

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.unand.ac.id
Internet Source

3%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

